

PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF DI USAHA BATIK “MANGGUR” PROBOLINGGO

Indah Novitasari

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Indahnovitasari797@gmail.com

Fera Ratyaningrum

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain motif di Usaha Batik “Manggur” Probolinggo. Rumusan masalahnya meliputi: 1) Bagaimana motif batik yang ada di usaha batik Manggur Probolinggo?; 2) Bagaimana proses pengembangan desain motif di usaha batik Manggur Probolinggo; 3) Bagaimana hasil penerapan desain motif yang telah dihasilkan dari proses pengembangan yang dilakukan? Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengembangan desain dilakukan pada 2 motif yaitu motif Manggur dan motif Wayang Manggur, dengan jumlah desain alternatif sebanyak 15 buah. Pada tahap produksi, ada 3 desain yang dipilih dan diproduksi, kesemuanya berupa bahan baju dengan ukuran 110x250 cm.

Kata kunci: Pengembangan desain, Batik Manggur Probolinggo.

Abstract

The background of this study about motif design at “Manggur” Probolinggo. The formulation of the problems, include how about motif design batik in “Manggur” Probolinggo, how the design development process in “Manggur” Probolinggo and how the application of motif design that have been produced from the process was conducted. Data collection technique of this study were observing, interviewing, documenting and validation data. The data analysis used reduction data, display data, analysis data and taking conclusion. The development of this batik design motif each consisting 2 motif, such as Manggur motif and Wayang Manggur motif with 15 alternative design. For the production step, there are 3 design were selected and produced. All of it is dress materials with the size 110 x 250.

Keywords: Design Development, Batik Manggur Probolinggo.

PENDAHULUAN

Batik ditetapkan sebagai warisan dunia asli Indonesia oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 dan diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Dengan ditetapkannya tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional, hampir seluruh daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan kreasi batiknya mulai dari motif, produk batik yang bervariasi serta proses dalam pembuatan batik itu sendiri. Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang juga turut andil dalam menciptakan beberapa karya seni batik.

Usaha batik “Manggur” yang dimiliki oleh Siti Malikha terletak di Jl. Kyai haji Sulthon Dusun Subur Kelurahan Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Siti Malikha merupakan salah satu

pengrajin dan pemilik usaha batik di kota Probolinggo dengan ciri khas motif “Manggur” (Mangga Anggur) pada kerajinan batiknya. Usaha batik “Manggur” semakin eksis dengan beberapa motif lainnya yang

semakin banyak diantaranya adalah motif batik “Wayang Manggur” dan motif batik “Manggur”. Namun kedua motif ini perlu dikembangkan agar lebih bervariasi lagi khususnya dalam penyusunan komposisi motif batik. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul Pengembangan Desain Motif Pada Usaha Batik “Manggur” Probolinggo.

Rumusan Masalah

1) Bagaimana bentuk desain motif pada usaha batik “Manggur” Probolinggo? 2) Bagaimana proses pengembangan desain motif pada usaha batik “Manggur” Probolinggo? 3) Bagaimana penerapan hasil pengembangan desain motif pada usaha batik “Manggur” Probolinggo ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk desain motif pada usaha batik “Manggur” Probolinggo, untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan desain motif pada usaha batik “Manggur” Probolinggo serta mengetahui dan mendeskripsikan penerapan hasil

pengembangan desain motif pada usaha batik “Manggur” Probolinggo ?

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis
Sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasi teori-teori yang diterima selama perkuliahan khususnya tentang desain dan motif ragam hias untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai tambahan bacaan dan data dokumentasi di perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.
- 3) Bagi Pengrajin Batik “Manggur” Probolinggo.
Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan desain agar lebih bervariasi lagi dan memiliki ciri khas yang akan meningkatkan kualitas dan harga batik.

Pengembangan

Pengembangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk dengan tujuan tertentu yang diawali analisis kebutuhan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk, kemudian produk akan dievaluasi. Pengembangan sangat diperlukan untuk memperbaharui yang telah ada dengan tujuan yaitu lebih bervariasi dan memberi gambaran baru sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan pada penelitian ini dilakukan pada usaha batik “Manggur” yang mana ada dua motif batik yaitu motif “Wayang Manggur” dan motif “Manggur” yang akan dikembangkan agar desain batik yang dikembangkan semakin bervariasi lagi dan semakin menarik peminat pembeli khususnya pecinta batik.

Desain

Desain merupakan sebuah konsep tentang sesuatu. Desain lahir dari penerjemahan kepentingan, keperluan, data maupun jawaban atas sebuah masalah dengan metode-metode yang dianggap komprehensif, baik itu riset, pemikiran maupun memodifikasi desain yang sudah ada sebelumnya.

Motif Batik

Motif terdiri dari beberapa unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang hingga diperoleh sebuah pola. Pola itulah yang nantinya akan menjadi sebuah ornamen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif batik merupakan hasil pengaplikasian ornamen ragam hias dalam serangkaian proses batik.

Batik

Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa “Amba” yang berarti lebar, luas dan “titik” yang berarti titik atau titik (kata kerja membuat titik) yang berkembang menjadi istilah “Batik”, yang berarti

menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011:4). Menurut Suyanto (2002:2) batik adalah hiasan pada kain yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin dan kemudian diproses dengan cara tertentu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan serta memvalidasi suatu produk berupa pengembangan desain motif batik. Menurut Sugiyono (2012:407) bahwa pendekatan penelitian (*research dan development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Februari 2015 sampai 23 April 2016.

Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah kabupaten Probolinggo memiliki ciri khas tersendiri yang telah dikenal dengan ikon buah Mangga dan Anggur. Kedua buah ini menjadi inspirasi para perajin batik untuk menjadikannya sebagai motif batik yang ada tak terkecuali Usaha batik Manggur yang dominan hasil batiknya menggunakan buah mangga dan anggur sebagai motif andalannya.

Masalah penelitian ini adalah di usaha batik Manggur cenderung susunan motif dan warna kurang menarik para peminat batik dikeranakan warna yang kurang cerah dan ukuran motif yang cenderung besar. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan desain motif yang ada di usaha batik Manggur agar lebih bervariasi lagi.

Pengumpulan Data

a. Observasi

Proses observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang secara langsung dilakukan oleh peneliti sendiri. Dilakukan proses observasi ini peneliti memiliki tujuan untuk lebih memperoleh informasi tentang latar belakang usaha serta ciri khas motif batik yang terdapat di usaha batik “Manggur”.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk kepentingan tertentu. Proses wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi atau yang terwawancara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang digandeng. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pemilik usaha batik meliputi latar belakang didirikannya usaha batik “Manggur”, karakteristik bentuk desain dari usaha batik “Manggur” dan inspirasi yang diperoleh dalam pembuatan motif batik yang dimiliki oleh usaha batik “Manggur”. Selanjutnya wawancara yang diajukan kepada karyawan yang bekerja di usaha batik ini adalah tahapan dalam membuat batik meliputi proses pemindahan desain, mencanting, dan pewarnaan pada batik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah proses penelitian. Kegiatan mendokumentasikan data batik motif Manggur yang diamati oleh peneliti berupa dokumentasi berupa foto produk batik motif Manggur. Sedangkan dokumentasi lainnya berupa tulisan yang didapat peneliti dari berbagai referensi buku tentang penelitian khususnya penelitian tentang batik.

Desain Produk

Metode penelitian dan pengembangan adalah merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam upaya mengembangkan desain yang sebelumnya agar lebih bervariasi lagi.

Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Pada tahap ini data yang diperoleh cukup banyak, oleh karena itu ditulis secara teliti dan rinci. Dari tahap observasi, wawancara dengan pemilik usaha batik “Manggur” kemudian melakukan tahap pengembangan desain yang di diskusikan dengan pemilik usaha batik “Manggur” yang dilanjutkan pada proses pembuatan produk jadi.

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai selanjutnya rangkuman yang telah diperoleh disajikan ke dalam kelompok-kelompok data, yaitu yang termasuk penciptaan pengembangan desain batik motif Manggur Probolinggo

3) Mengambil Kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari data tentang batik motif Manggur yang telah diperoleh dan kesimpulan yang telah ada digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada proses penelitian.

Validasi Desain

Validasi adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin di ukur (Mustafa,2009:164).

Perbaikan Desain (Revisi Desain)

Dalam penelitian ini setelah dilakukan validasi dan diskusi kepada dua validator terdapat 15 desain yang harus dilakukan perbaikan desain. Untuk perbaikan desain apabila pendapat dari kedua validator hampir sama maka pendapat tersebut disatukan untuk memperbaiki desain yang dimaksud. Namun apabila pendapat dari kedua validator berbeda maka dilakukan perbaikan sesuai dengan komentar yang diberikan oleh masing-masing validator.

Validasi Desain

Validasi yang kedua merupakan langkah yang dilakukan peneliti setelah melalui tahap revisi desain. Desain yang telah direvisi sebelumnya diperbaiki sampai benar. Dari 15 desain alternatif dipilih 3 desain yang akan diterapkan untuk membuat batik.

Pembuatan Produk

Setelah melalui berbagai proses mulai dari adanya potensi dan masalah, pengumpulan data, pembuatan desain, validasi desain, revisi desain dan validasi desain yang kedua maka dipilih 3 desain yang akan dibuat. Kain batik yang akan dibuat dibentuk pola untuk atasan baju dengan ukuran kain 1,25m x 1,15m.

Produk Jadi

Dalam penelitian ini produk jadi sebanyak 3 lembar kain yang merupakan bahan untuk membuat atasan baju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Desain Motif pada Usaha Batik “Manggur” Probolinggo.

1) Batik “Wayang Manggur”

Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki karakteristik batik seperti beberapa kabupaten lainnya di Jawa Timur. Sebagai salah satu ikon Kota Probolinggo, buah Mangga dan Anggur menjadi identitas bagi para perajin batik di kota yang terkenal sebagai Bayuangga (Bayu, Angin, Anggur dan Mangga). Probolinggo memiliki beberapa kawasan wisata indah yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya adalah wisata candi Lawang Kedaton yang terletak di desa Andung Biru kecamatan Tiris. Peninggalan sejarah ini sangat terkenal akan reliefnya yang menceritakan sejarah pada jaman dulu. Candi ini terbuat dari batu andesit serta ukuran candi 6 meter persegi dan pembuatannya yang tertera pada bibir tangga tertulis 1292 Saka atau 1370 M.

Salah satu relief pada candi kedaton menjadi sumber inspirasi pembuat batik dalam menciptakan karya seni. Dalam relief ini menceritakan kakimpoi arjunawiwaha, yaitu cerita tentang arjuna yang bertapa mencari senjata sakti. pada saat bertapa diutuslah dua bidadari cantik untuk menggoda arjuna oleh paradewa, bidadari ini merayu arjuna dengan segala cara tetapi arjuna tidak bergeming dari yoganya.



Gambar 1. Batik Wayang Manggur

2) Batik “Manggur”

Manggur merupakan singkatan antara buah mangga dan anggur yang merupakan ikon dari Probolinggo.

Buah yang banyak digemari ini menjadi inspirasi para pengrajin batik dalam membuat karya batik khususnya usaha batik “Manggur” yang dimiliki oleh Siti Maikha. Terdapat beberapa motif batik yang dimiliki oleh usaha batik “Manggur” tetapi tetap menggunakan buah mangga dan anggur sebagai ciri khas dari motif itu, baik berupa isian motif ataupun motif utama.



Gambar 2 Batik Manggur

3) Batik “Kali Banger”

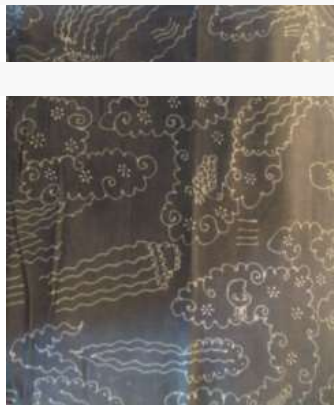
Kali Banger merupakan salah satu sungai yang ada di kota Probolinggo. Nama Kali Banger berasal dari cerita rakyat yang mengisahkan tentang Minak Jinggo dan Damarwulan yang bertarung sehingga darah dari pertarungan tersebut mengalir ke sungai dan mengakibatkan bau (*banger*) pada sungai tersebut.



Gambar 3 Batik Kali Banger

4) Batik “Angin Gending”

Angin Gending merupakan salah satu angin yang hanya terjadi di kecamatan Gending kabupaten Probolinggo. Angin ini telah menjadi ciri khas tersendiri dan menjadi inspirasi untuk membuat motif angin Gending.



Gambar 4. Batik Angin Gending

5) Seribu Taman

Batik seribu taman merupakan batik unggulan dari usaha batik “Manggur”. Motif yang menggambarkan tentang bermacam-macam tanaman kota yang ada di sepanjang jalan Probolinggo membuat batik ini banyak dibeli karena motifnya yang menarik.

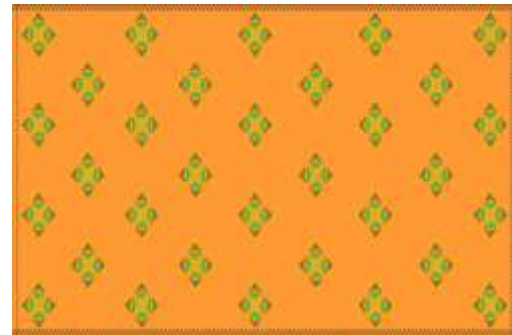


Gambar 5 Batik Seribu Taman

Proses Pengembangan Desain Motif Pada Usaha Batik “Manggur” Probolinggo

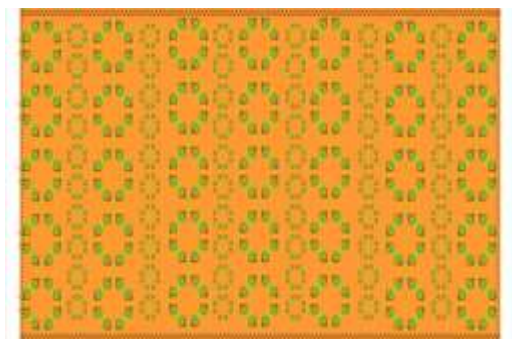
1) Batik “Wayang Manggur”

Pada proses pengembangan ini, peneliti mengubah motif aslinya dengan tujuan memberi variasi serta mengubah komposisi penyusunan. Berikut hasil pengembangan dari motif “Wayang Manggur”.



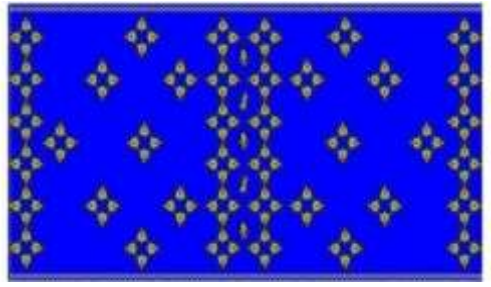
Gambar 6

Desain Alternatif 1 Batik Wayang Manggur

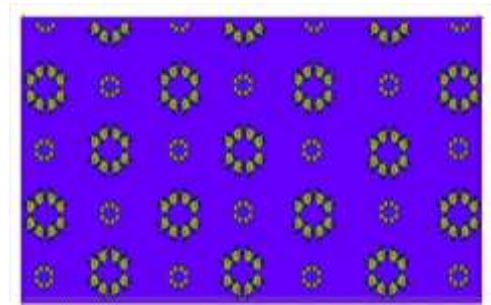


Gambar 7

Desain Alternatif 1 batik Wayang Manggur



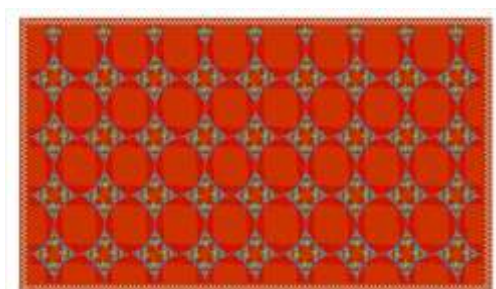
Gambar 8
Desain Alternatif 2 Batik Wayang Manggur



Gambar 9
Desain Alternatif 2 Batik Wayang Manggur



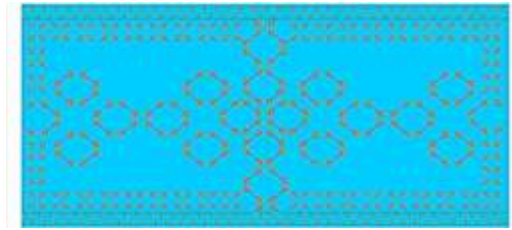
Gambar 10
Desain Alternatif 3 Batik Wayang Manggur



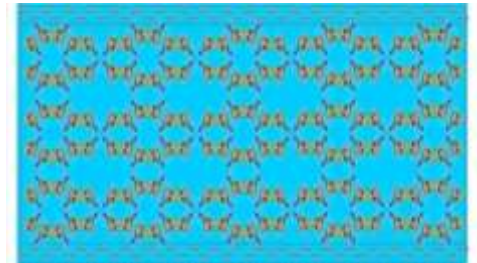
Gambar 11
Desain Alternatif 3 Batik Wayang Manggur



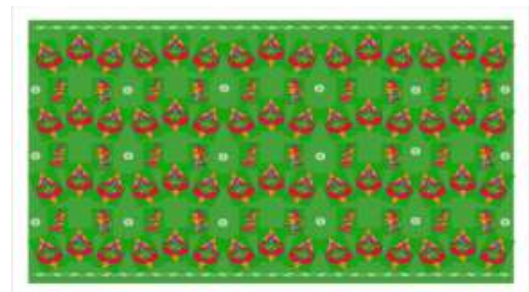
Gambar 12
Desain Alternatif 4 Batik Wayang Manggur



Gambar 13
Desain Alternatif 4 Batik Wayang Manggur



Gambar 14
Desain Alternatif 5 Batik Wayang Manggur



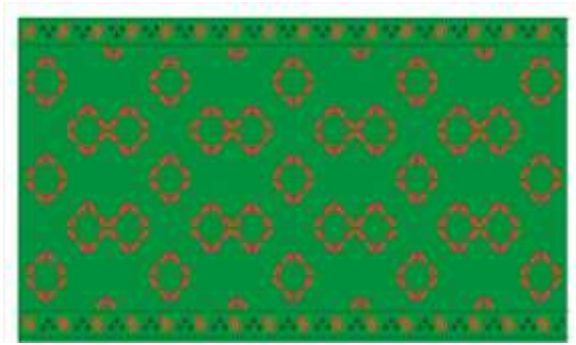
Gambar 15
Desain Alternatif 5 Batik Wayang Manggur

2) Batik “Manggur”

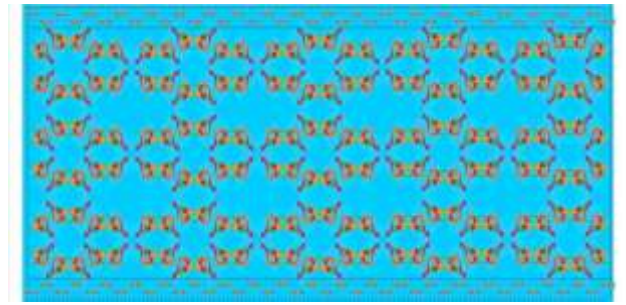
Pada proses pengembangan ini, peneliti mengubah motif aslinya dan mengembangkan komposisi motif seperti jarak, warna, irama dan ukuran motif pada kain dengan tujuan memberi variasi serta mengubah komposisi penyusunan. Berikut hasil pengembangan dari motif” Manggur”



Gambar 16
Desain Alternatif 6 Batik Manggur



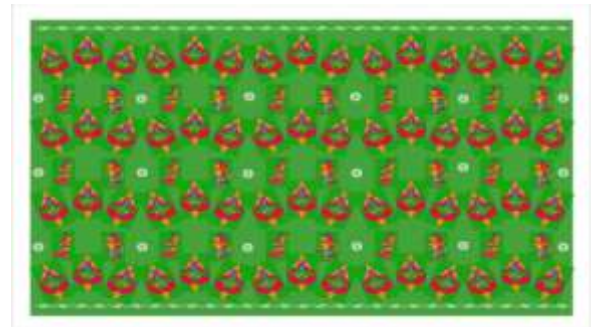
Gambar 17
Desain Alternatif 7 Batik Manggur



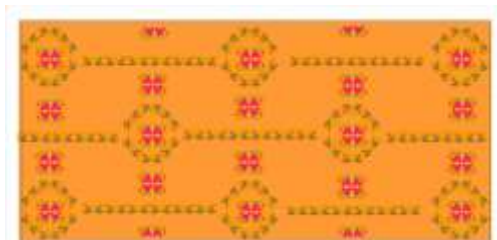
Gambar 21
Desain Alternatif 5 batik Wayang Manggur



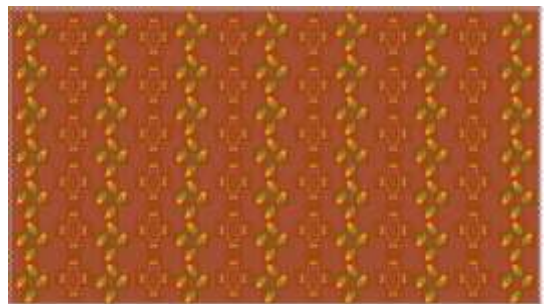
Gambar 18
Desain Alternatif 8 Batik Manggur



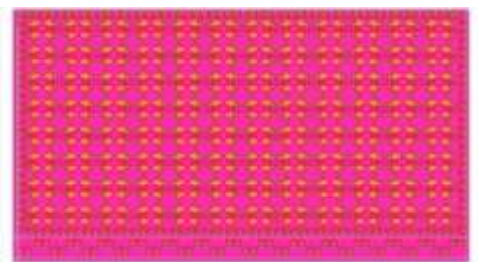
Gambar 22
Desain Alternatif 5 Batik Wayang Manggur



Gambar 19
Desain Alternatif 8 Batik Manggur



Gambar 21
Desain Alternatif 6 Batik Manggur

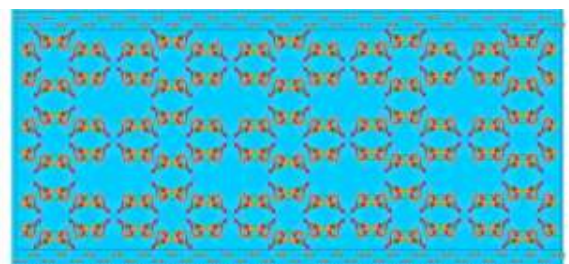


Gambar 20
Desain Alternatif 9 Batik Manggur

Setelah melakukan pengembangan terhadap motif “Wayang Manggur” dan motif “Manggur”, peneliti melakukan tahap validasi desain. Dibutuhkan cara ini untuk memperoleh keabsahan (kevalidan) data melalui validator (validasi ahli) penilaian dari ahli sesuai dengan bidang yang terkait yaitu ahli ilmu tentang batik. Berdasarkan penilaian melalui validator, desain pengembangan yang layak diterapkan adalah sebagai berikut :

Penerapan Hasil Pengembangan Desain

1) Desain Pengembangan motif “Wayang Manggur”



Gambar 22
Desain yang telah dikembangkan



Gambar 23
Desain yang diterapkan di kain



Gambar 26
Hasil pengembangan yang diterapkan di kain

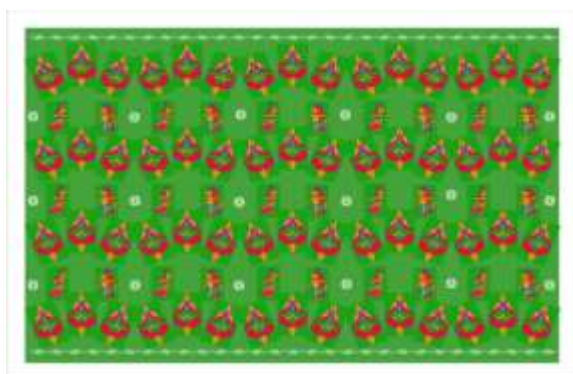


Gambar 24
Hasil pengembangan yang diterapkan di kain

2) Desain Pengembangan motif batik Manggur



Gambar 27
Desain yang telah dikembangkan



Gambar 24
Desain yang telah dikembangkan



Gambar 28
Desain yang diterapkan di kain



Gambar 25
Desain yang diterapkan di kain



Gambar 29
Hasil pengembangan yang diterapkan di kain

PENUTUP

Sebagian besar motif yang diciptakan oleh usaha batik “Manggur” terinspirasi dari cerita pada jaman dulu dan kejadian-kejadian yang pernah terjadi di Probolinggo. Seperti terciptanya motif Kali Banger yang terinspirasi dari cerita pertarungan Minak Jinggo dan Damarwulan, motif Angin Gending yang berasal dari kecamatan Gending, motif Wayang Manggur yang terinspirasi oleh relief candi Lawang Kedaton, dan masih banyak lainnya. Namun dari semua motif yang diciptakan oleh usaha batik “Manggur” Probolinggo, tak lepas dari ciri khas motifnya yaitu mangga dan anggur atau Manggur baik itu sebagai motif pengisi maupun motif utama.

Ciri khas batik yang dihasilkan oleh usaha batik “Manggur” mayoritas ukuran motifnya besar dan warna yang digunakan terkadang terlalu pucat. Karenanya peneliti melakukan pengembangan pada ukuran motif, penyusunan irama, serta warna, dengan tujuan agar hasil produksi batik di usaha batik “Manggur” lebih bervariasi.

Dari penjabaran yang telah dijelaskan di atas tentang bentuk motif yang ada di usaha batik “Manggur” Probolinggo serta penerapan desain motif batik yang baru yaitu pengembangan pada motif batik Manggur dan Wayang Manggur, ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan desain agar lebih bervariasi dan penyusunan motif yang lebih baik serta memperbaiki ukuran motif yang terlalu besar agar kesan tidak terlalu penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi RnD*. Bandung: PT.Alfabeta,cv.
- Sugiyono, 2015. *Metode Pnaitian dan Pengembangan (Research and Development R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta